

**PERAN ALUMNI DAYAH DARUSSALAM LABUHAN  
HAJI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN SYARIAT  
ISLAM DI KECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**NURUL AINI  
NIM. 180402048**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Nurul Aini  
NIM. 180402048

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abizal M. Yati, LC., MA  
NIDN. 2020018203



Muhammad Yusuf, S. Sos.I., M.A  
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan  
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

NURUL AINI  
NIM. 180402048

Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 26 Agustus 2024 M  
1446 H

di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



Dr. Abizal M. Yati, LC., MA  
NIDN. 2020018203

Sekretaris,



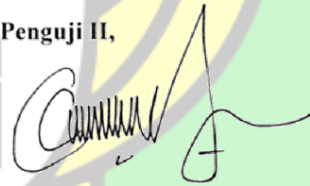
Muhammad Yusuf, S. Sos.I., M.A  
NIDN. 2106048401

Penguji I,



Rofiq Duri, M.Pd.  
NIP. 199106152020121008

Penguji II,



Rizka Heni, M.Pd.  
NIDN: 130201901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP: 196412201984122001

## LEMBAR PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Aini  
NIM : 180402048  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



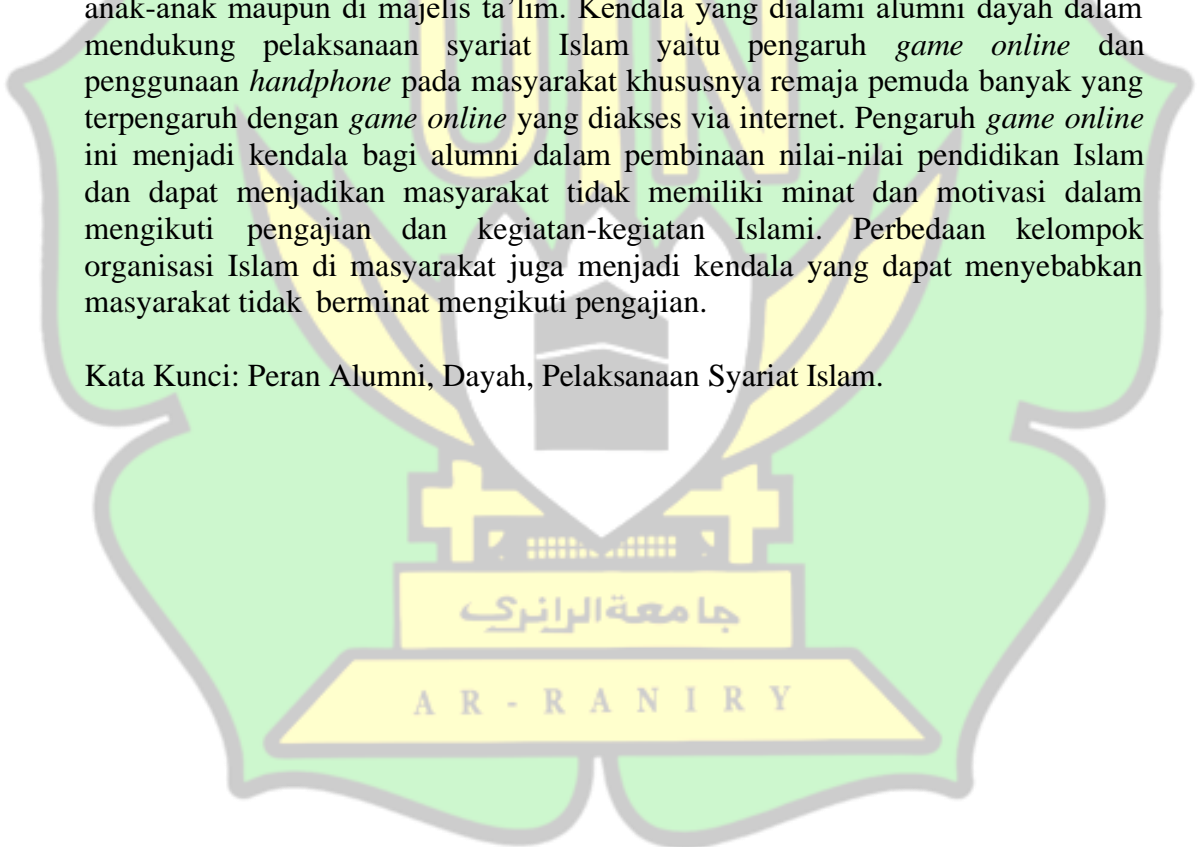
Nurul Aini

NIM. 180402048

## ABSTRAK

Dayah di Aceh telah berperan dalam membina dan membangun masyarakat Aceh sejak masa kesultanan hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini merupakan temuan khusus dan hasil pembahasan. Peran alumni yaitu melakukan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Kecamatan Meukek yaitu memberikan pelayanan dalam bentuk pengajian dengan mendirikan balai pengajian, membuat majelis ta'lim, mengadakan wirid, mendirikan organisasi masyarakat Islam dan memberi ceramah berupa nasehat-nasehat kepada masyarakat baik pada saat khutbah jum'at maupun hari-hari besar Islam. Selain itu mayoritas alumni dayah Darussalam Labuhan Haji adalah para pengajar, penceramah, dan guru di taman pengajian anak-anak maupun di majelis ta'lim. Kendala yang dialami alumni dayah dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam yaitu pengaruh *game online* dan penggunaan *handphone* pada masyarakat khususnya remaja pemuda banyak yang terpengaruh dengan *game online* yang diakses via internet. Pengaruh *game online* ini menjadi kendala bagi alumni dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat menjadikan masyarakat tidak memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan Islami. Perbedaan kelompok organisasi Islam di masyarakat juga menjadi kendala yang dapat menyebabkan masyarakat tidak berminat mengikuti pengajian.

Kata Kunci: Peran Alumni, Dayah, Pelaksanaan Syariat Islam.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa Jahiliah ke masa Islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji Dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abizal M. Yati, LC.,MA selaku pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Yusuf, S. Sos.I.,M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan-arahan terbaik serta kontribusi yang berarti dalam proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd dan Bapak Rofiq Duri, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta dosen-dosen dan staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah berkontribusi tulus kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S. Ag., M. Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairuz., S. Ag., M. A selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin., S. Sos., M. Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Teristimewa orangtua tercinta Ayahanda Alm. H. Abdul Manaf dan Ibunda Nur Dewi, serta suami yang telah bersusah payah membesarkan, membiayai, memotivasi dan mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan penulis sehingga menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamai penulis dalam menyusun skripsi.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi yang ada didalamnya. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya.

Amin ya rabbal ‘alamin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024  
Penulis

Nurul Aini  
NIM. 180402048





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Alumni .....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Dayah .....	13
3. Sejarah Dayah di Aceh .....	15
4. Peran dan Fungsi Dayah .....	18
5. Karakteristik Alumni Dayah .....	20
B. Syariat Islam .....	23
1. Pengertian Syariat Islam .....	23
2. Ruang Lingkup Syariat Islam .....	24
3. Sejarah Pemberlakuan Syariat Islam di Aceh .....	25
4. Tujuan Pelaksanaan Syariat Islam .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data .....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

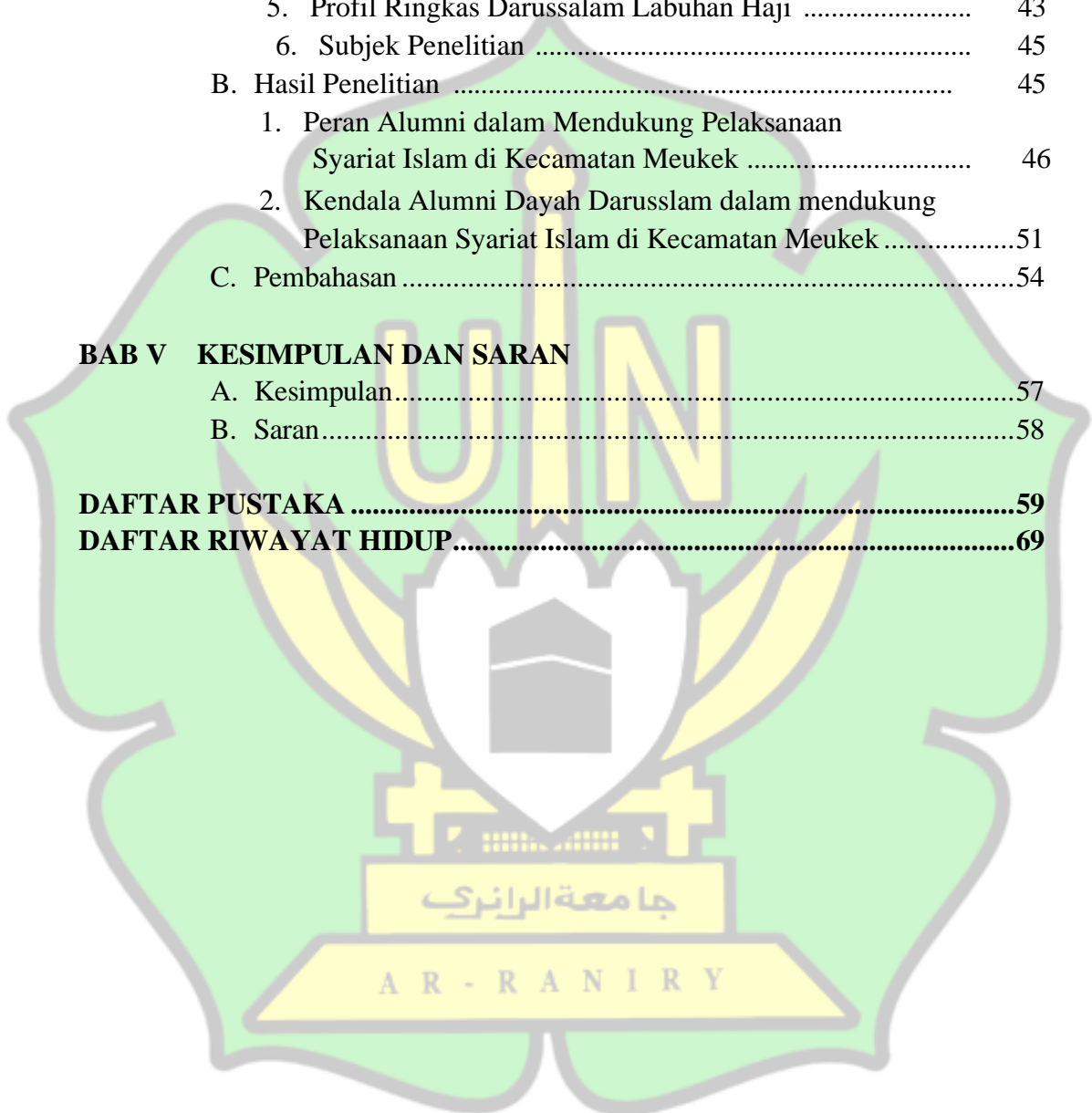
A. Gambaran Umum Penelitian .....	36
1. Sejarah Kecamatan Meukek .....	36
2. Keadaan Geografis Wilayah Kecamatan Meukek .....	40
3. Keadaan Demografis Wilayah Kecamatan Meukek.....	40
4. Peta Wilayah Kecamatan Meukek .....	41
5. Profil Ringkas Darussalam Labuhan Haji .....	43
6. Subjek Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Peran Alumni dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek .....	46
2. Kendala Alumni Dayah Darusslam dalam mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek .....	51
C. Pembahasan .....	54

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------------	-----------



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang berjiwa religius, tentunya tidak mengherankan apabila memiliki banyak warisan budaya keagamaan yang sejak dahulu hingga sekarang masih terjaga dan terpelihara.<sup>1</sup> Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang diistimewakan dengan diberikannya mengatur undang-undang bagi daerah otonominya sendiri, pengaturan tersebut telah mendapatkan legitimasi secara yuridis formal dari Pemerintahan Republik Indonesia. Peraturan tersebut tertuang dalam Qanun yang mengatur seluruh kehidupan masyarakat yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist serta Undang-undang Dasar Republik Indonesia yang berlaku.<sup>2</sup> Penerapan syariat Islam di Aceh diwujudkan dengan bantuan lembaga pendidikan yang bermutu yaitu dayah.

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Nusantara. Lembaga ini mempunyai latar belakang yang sangat mendasar dalam kultur masyarakat Aceh pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dayah telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya agama Islam di Nusantara. Bila dipelajari asal usul lahirnya dayah sebagai salah satu lembaga

---

<sup>1</sup> Mahalli, Abd. Mukti, Edi Saputra, “Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 2, No. 1, (2018), hal. 75. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2962702>

<sup>2</sup> Mukshin, “Keistimewaan dan Kekhususan Aceh Dalam Perspektif Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4, No.1, (2016), hal. 92. <https://repository.unimal.ac.id/1728/>

pendidikan agama Islam di Indonesia, berarti sekaligus mempelajari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, karena pada prinsipnya salah satu cara pengembangan agama Islam adalah melalui lembaga pendidikan Islam yaitu dayah.

Sebagai institusi yang memproduksi manusia yang pintar agama, dayah tentunya harus menghasilkan santri yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Output tersebut selain berimplikasi secara personal, juga berdampak positif secara sosial. Artinya, santri tidak hanya pada sisi personal santri, tapi mempunyai imbas pada komunitas di mana santri tersebut berada. Hasil implikasi tersebut dapat dilihat dari intensitas keuntungan yang besar yang diproduksi dayah terhadap lingkungan sekitar, di antaranya berupa keuntungan pragmatis bagi aspek yang berdimensi kultural, edukatif, dan sosial.<sup>3</sup>

Dari aspek edukatif, dayah mampu menghasilkan calon pemimpin agama yang piawai menaungi kebutuhan praktik keagamaan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam aspek sosial, keberadaan dayah seakan telah menjadi semacam “*community learning centre*” yang berfungsi menuntun masyarakat, sehingga memiliki gaya hidup dalam kesejahteraan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di dayah Darussalam Labuhan Haji peneliti melihat: 1) Dayah Darussalam Labuhan Haji merupakan salah satu dayah tertua di Aceh Selatan. Keberadaan lembaga

---

<sup>3</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Dayah*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 19.

<sup>4</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren...*, hal. 19.

pendidikan non formal itu sudah sangat dikenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dayah yang didirikan oleh Syeikh Abuya Muda Waly Al- Khalidy tahun 1942 itu sudah mencetak ribuan ulama besar yang sebagian di antaranya sudah mendirikan pondok pesantren. Sebagian alumni lainnya bahkan mengisi jabatan di MPU Aceh dan daerah dan diharuskan mengajar di dayah Labuhan Haji, juga banyak alumni disalah satu daerah yaitu Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa alumni dayah memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan dan 2) Hasil wawancara dengan salah satu alumni yang merupakan seorang Tengku pendiri TPA di Kecamatan Meukek Aceh Selatan, mengatakan bahwa alumni berperan besar dalam mendukung penegakan syari'at Islam khususnya daerah tersendiri dulu, hal ini guna mengarahkan generasi muda agar selalu dalam ketaatan ditengah gempuran budaya luar. 3. Implementasi syariat islam di Aceh Selatan masih tergolong rendah sehingga dibutuhkan peran alumni dalam mengatasi hal tersebut.<sup>5</sup>

Kinerja kelembagaan dalam mengimplementasikan kebijakan syariat Islam masih rendah, hal ini terlihat dari pengembangan aspek syariat Islam yang dilakukan oleh badan pelaksana masih sebatas hal-hal yang sederhana, walaupun ada yang memasuki substansi syariat Islam dibidang ubudiah, muamalah dan jinayah belum efektif penerapannya dan belum meliputi bidang stategis sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman dan keinginan masyarakat, proses pembinaan tidak dilakukan secara terintegral demi menumbuhkan kesadaran masyarakat

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 10 Mei 2022.

dalam menjalankan syariat Islam secara kaffah.<sup>6</sup> Maka dari itu dibutuhkan peran alumni dayah dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam.

Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsihnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah yang dibentuk sedemikian rupa oleh lingkungan akademik dayah baik berupa kurikulum maupun tradisi-tradisi dayah.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh, diatur secara legal dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Aceh dan undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh. Kedua Undang-Undang ini menjadi dasar kuat bagi Aceh untuk menjalankan Syariat Islam di Aceh secara menyeluruh (Kaffah). Hal ini menandakan Syariat Islam adalah bagian dari kebijakan Negara yang diberlakukan di Aceh. Oleh karena itu dalam konteks pelaksanaannya pun tidak terlepas dari tanggung jawab Negara.

Syariat Islam yang dilaksanakan di Aceh khususnya di Labuhan Haji sangat luar biasa, hal tersebut meliputi bidang Aqidah, Syar'iyah, dan Akhlak. Yaitu meliputi ibadah, ahwal al'syakhsiyah (hukum keluarga), muamalah (hukum

---

<sup>6</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Dayah*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 19.

<sup>7</sup> Marzuki, "Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh", *Jurnal Millah*, Vol. 12, No. 1, (2011), hal. 222. <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/5093>

perdata), jinayah (hukum pidana), qadha' (peradilan), tarbiyah (pendidikan), dakwah, syiar, dan pembelaan Islam. Ketentuan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh diatur dengan Qanun Aceh.

Dayah di Aceh telah berperan dalam membina dan membangun masyarakat Aceh sejak masa kesultanan hingga sekarang. Dayah terus berusaha mencetak santri menjadi orang yang memahami agama, menghayati dan mengamalkan ilmu secara ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah Swt melalui visi dan misinya yang terarah. Dayah dalam sejarahnya telah melahirkan banyak ulama, cendekiawan, mereka bukan hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga unggul dan terlibat dalam kancah politik, serta dibidang pemerintahan.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas sepintas menggambarkan bahwa terdapat peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di tengah umat Islam dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam khususnya di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji Dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Agus Budi Wibowo, dkk, *PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh) Dinamika dan Peran PUSA dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Aceh. Cet. I*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), hal. 3.

1. Bagaimana peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari teori dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dan hasil



penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait, khususnya alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.

Kemudian diharapkan dapat menambahkan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan salah satu bahan rujukan penelitian terkait kepada peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat, khususnya alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di Kecamatan Meukek Aceh Selatan dan dapat menjadi pertimbangan berbagai pihak terhadap pentingnya alumni dalam pelaksanaan syariat Islam di masyarakat.

## **E. Definisi Operasional/Konseptual/Penjelasan**

### 1. Peran

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam pada situasi sosial tertentu atau masyarakat.<sup>9</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi seorang alumni dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.

### 2. Alumni Dayah

Alumni dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti tamatan atau lulusan sekolah atau perguruan tinggi.<sup>10</sup> Alumni adalah orang yang telah mengikuti atau

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2022).

<sup>10</sup> Sugono dan Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 46.

tamat perguruan tinggi ataupun sekolah. Alumni dari dayah ini menjadi kesatuan yang terus menerus dalam mencerdaskan bangsa, karena dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak memberikan peran dalam dinamika sosial keagamaan di Indonesia.<sup>11</sup> Alumni dayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alumni yang telah menyelesaikan pendidikannya di Dayah Darussalam Labuhan Haji dan tersebar di Kecamatan Meukek.

### 3. Syariat Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata syariat adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadist. Contoh: Al-Quran adalah sumber pertama dari syariat islam.<sup>12</sup> Syariat Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh, diatur secara legal dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Aceh dan undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh.

### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian **“Peran Alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji Dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”** adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Muhaemin, "Kontribusi Pesantren dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan", *Journal of Social-Region Research*. Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 2.  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/596>

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2022).

1. Penelitian Mahalli, Abd. Mukti dan Edi Saputra (2018)

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara” dari Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menyatakan banyak kalangan cendekiawan menilai implementasi syariat Islam terkesan biasa saja sehingga tidak membawa perubahan signifikan bagi Aceh, daerah yang menerapkan syariat tidak berbeda dengan daerah yang tidak menerapkan syariat, baik dari aspek identitas karakter dan keunggulannya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu pembuatan kurikulum pendidikan dayah dalam proses implementasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan dayah. Kontribusi dayah Darul Azhar dalam penerapan syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara dan kendala yang di hadapi.

2. Penelitian Marzuki (2011)

Penelitian ini berjudul “Sejarah dan Perubahan Pesantren Setingkat Aliyah di Aceh”. Pada jurnal ini yang menjadi permasalahan penelitian yaitu tentang keberadaan Dayah yang telah berabad-abad, menjadi fenomena yang menarik, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, khususnya di Aceh Dayah memiliki sejarah dan lika-liku yang berbeda dalam mencetak alumni yang dapat merubah perdaban menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur, dengan hasil penelitian yaitu dayah memiliki sejarah yang panjang, sejak sebelum kemerdekaan dan masih eksis sampai sekarang. Dayah memiliki peranan yang penting pada masa perang Aceh melawan Belanda. Pada masa ini Dayah merupakan tempat pendidikan, latihan dan barak bagi para

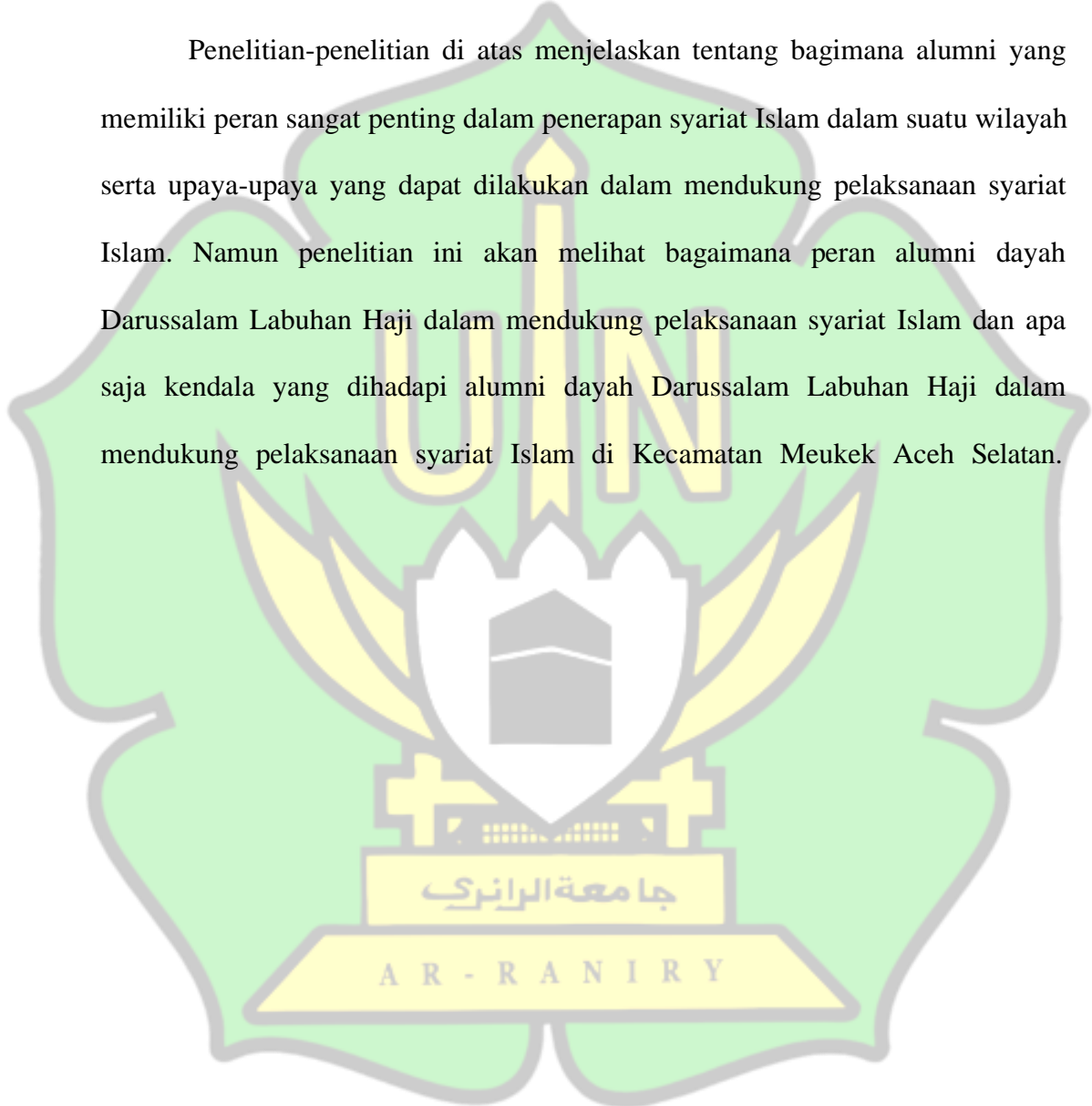
pejuang. Begitu juga setelah kemerdekaan, Dayah menjadi referensi utama pendidikan Islam. Banyak para pemimpin yang muncul dan memimpin Aceh kemudian merupakan alumni Dayah, saat ini Dayah juga menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan dalam masyarakat Aceh. Dayah masih menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam.

### 3. Penelitian Masrizal (2021)

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Alumni Dayah Salafiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Aceh”. Permasalahan penelitian yaitu alumni dayah salafiyah diasumsikan telah memainkan peran intelektual dalam masyarakat, terutama dalam bidang agama. Kehadiran mereka dianggap memberikan pengaruh kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan terhadap alumni dari lima dayah di Kabupaten Bireuen, yaitu dayah salafiyah Mudi Mesra di Samalanga, dayah Darul Ulum di Tanoh Mirah, Madinatuddinayah di Blang Blahdeh, Dayah Tautiatut Thullab di Samalanga, dan dayah Darul Falah Jeunieb. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni dayah salafiyah telah memberikan ragam bentuk kontribusi untuk masyarakat Bireuen, seperti mendirikan dayah dan balai pengajian, mendirikan lembaga pendidikan formal, dan lain-lain. Strategi yang dilakukan alumni yaitu; membangun komunikasi dengan perangkat kampung, membuat acara-acara perayaan Islam; menyiarkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui media; memberikan keteladanan; dan memberikan nasehat. Kendala yang dialami oleh alumni dayah salafiyah dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam pada

masyarakat Kabupaten Bireuen terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu kendala pendanaan dan kendala waktu. Adapun kendala eksternalnya adalah pengaruh game online, kurangnya kepedulian para pejabat atas dan kurangnya minat masyarakat.

Penelitian-penelitian di atas menjelaskan tentang bagaimana alumni yang memiliki peran sangat penting dalam penerapan syariat Islam dalam suatu wilayah serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam. Namun penelitian ini akan melihat bagaimana peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam dan apa saja kendala yang dihadapi alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Alumni**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran bisa juga sebagai bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Abu Ahmadi peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>13</sup>

Menurut Scott dalam Kanfer, bahwa ada lima aspek penting dari suatu peran, antara lain:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity dan role ambiguity*).
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, 1982), hal. 50.

- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama bagi seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.<sup>14</sup>

Alumni merupakan orang yang telah menyelesaikan masa studi dari sekolah, lembaga atau universitas tertentu. Sedangkan menurut Saputra “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga pendidikan, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> R. Kanfer, “*Task-Specific Motivation: An Integrative Approach to Issues of Measurement, Mechanisms, Processes, and Determinants*”. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 5, No. 1, (1987), hal. 237-264.

<https://guilfordjournals.com/doi/abs/10.1521/jscp.1987.5.2.237>

<sup>15</sup> Muhammad Habibul Irsyad, Achmad Hufad, dan Elly Malihah, “*Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren*,” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 15, No. 2, (2016), hal. 50. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/8837>

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Alumni atau lulusan yang dimaksud adalah alumni Fakultas Dakwah. Definisi yang dikemukakan tersebut syarat dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang diterima di dunia kerja.<sup>16</sup>

Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang sering kali konsern terhadap keberadaan alumninya adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan perguruan tinggi tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja. Alumni memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam.

## 2. Pengertian Dayah

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Nusantara. Lembaga ini mempunyai latar belakang yang sangat mendasar dalam kultur masyarakat Aceh pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dayah telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya agama Islam di Nusantara. Bila dipelajari asal usul lahirnya dayah sebagai salah satu lembaga

---

<sup>16</sup> Asman. Said Hasan Basri, "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah," *Jurnal Dakwah*, Vol. 12, No. 1 (2011), hal. 141.



pendidikan agama Islam di Indonesia, berarti sekaligus mempelajari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, karena pada prinsipnya salah satu cara pengembangan agama Islam adalah melalui lembaga pendidikan Islam yaitu dayah. Sejak dulu masyarakat Aceh mengenal istilah lembaga ini dengan nama dayah atau rangkang.

Dayah atau rangkang ini dikenal oleh masyarakat Aceh semenjak Islam Masuk ke Aceh. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh A. Hasjimi yaitu para ahli sejarah muslim Indonesia telah sepakat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui negeri Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Kerajaan Peureulak diresmikan sebagai kerajaan Islam pertama di Asia Tenggara pada tanggal 1 Muharram 25 H, sekitar 854 M dengan Sultan pertama Said Abdul Azis Syah. Di negeri inilah pertama sekali diresmikan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai nama dayah.<sup>17</sup>

Dayah memiliki karakteristik tersendiri yang khas, hingga saat ini menunjukkan kemampuannya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan kemajemukan masalah yang dihadapinya.<sup>18</sup> Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, dayah telah memberikan andil yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat. Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya

---

<sup>17</sup> Ali Hasjmi, *Pendidikan Islam di Aceh dalam Perjalanan Sejarah*, (Banda Aceh: Yayasan Pembinaan Darussalam, 1997), hal. 1.

<sup>18</sup> Hadi Mulyo, *Pesantren Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 132.

karakteristik tersendiri, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Sebagai lembaga sosial, dayah menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Dengan fungsi tersebut, dayah memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab telah banyak dayah yang memasukkan mata pelajaran umum maka dayah mengalami modernisasi. Namun masih banyak juga dayah yang berkembang dengan hanya mengajarkan kitab-kitab klasik Islam saja sesuai visi kyai yang memimpinya, dayah tidak hanya dihormati sebagai tempat belajar tetapi lebih ditekankan sebagai tempat tinggal yang di dalamnya ditanamkan dan disosialisasikan nilai-nilai agama. Dengan demikian, keberadaan dayah memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan dakwah dan proses enkulturasi (pembentukan budaya).<sup>20</sup>

### 3. Sejarah Dayah di Aceh

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (*Aneuk Dayah, santri*) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan

---

<sup>19</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 33-34.

<sup>20</sup> Syafaruddin, dkk, *Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 202-207.

pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh. Dayah-Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islam, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.<sup>21</sup>

Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsuhnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah. Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Kebanyakan dari Dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pimpinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pimpinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak-anak dari pimpinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang Teungku Chik

---

<sup>21</sup> Marzuki, “Sejarah Dan Perubahan...”, hal. 222.

atau Abu pimpinan Dayah. Keberadaan Dayah yang telah berabad-abad, menjadi fenomena yang menarik, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, khususnya di Aceh Dayah memiliki sejarah dan lika-liku yang bereda.<sup>22</sup>

Dayah di Aceh telah berperan dalam membina dan membangun masyarakat Aceh sejak masa kesultanan hingga sekarang. Dayah terus berusaha mencetak santri menjadi orang yang memahami agama, menghayati dan mengamalkan ilmu secara ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT. melalui visi dan misinya yang terarah. Dayah dalam sejarahnya telah melahirkan banyak ulama, cendekiawan, mereka bukan hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga unggul dan terlibat dalam kancah politik, serta dibidang pemerintahan. Mereka telah mampu membuktikan kedigdayaan dalam berbagai hal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dayah Darussalam Labuhan Haji atau Ma'had Tarbiyah Islamiyah Teungku Syaikh Haji Muda Waly Dayah Darussalam Al-Waliyyah adalah dayah atau pondok pesantren yang terletak di Blang Poroh, Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. Dayah ini didirikan pada masa awal penjajahan Jepang tahun 1942 oleh Syekh Muhammad Waly gelar Abuya Muda Waly, ulama Naqsyabandiyah, reformis pendidikan dayah dan perintis Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Aceh. Lembaga pendidikan Islam ini dikenal telah mencetak banyak ulama di Aceh dan jaringan lulusannya mencakup sebagian besar dayah di Aceh. Dayah ini menyelenggarakan pendidikan Islam dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah

---

<sup>22</sup> Marzuki, "Sejarah Dan Perubahan...", hal. 223.

hingga Ma'had Aly. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Ma'had Aly Syekh Muda Waly Al-Khalidy, Aceh Selatan merupakan ma'had aly dengan mahasantri terbanyak di Aceh dan nomor 8 terbanyak se-Indonesia.

Menurut K.H. Sirajuddin Abbas, Abuya Muda Waly adalah ulama yang paling berhasil di Aceh. Dayah Darussalam Labuhan Haji yang ia dirikan telah melahirkan ulama-ulama besar Syafi'iyah yang selalu menjadi kiblat masyarakat Aceh, bahkan Nusantara. Tersohornya Dayah Darussalam juga memasyhurkan Labuhan Haji sebagai pusat pendidikan Islam di Aceh.

#### **4. Peran dan Fungsi Dayah**

Dari waktu ke waktu fungsi dayah berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.<sup>23</sup> Dayah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti

---

<sup>23</sup> M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), hal. 13

suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Dayah harus mengembangkan fungsi dan kegiatan-kegiatannya ke dalam bentuk program dari komponen-komponen aktivitas dayah dengan mengusahakan adanya:

- a. Pendidikan agama/penyajian kitab
- b. Pendidikan formal
- c. Pendidikan kesenian
- d. Pendidikan kepramukaan
- e. Pendidikan olahraga dan kesehatan
- f. Pendidikan ketrampilan kejuruan
- g. Pengembangan masyarakat lingkungan.<sup>24</sup>

Dengan komponen-komponen kegiatan tersebut diharapkan bahwa melalui pendidikan di dayah akan terhimpun penghayatan terhadap ilmu, agama dan seni yang merupakan tiga komponen pendidikan yang harus terkumpul pada diri seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Dalam fungsi kemasyarakatan dayah masih diperlukan pengembangan dan pembinaan, terutama mengenai:

- a. Fungsi penyebaran agama
- b. Fungsi sebagai komunikator pembangunan
- c. Fungsi pemeliharaan nilai-nilai kemasyarakatan yang masih diperlukan.

Dalam fungsi-fungsi tersebut diidentifikasi peranan pimpinan sebagai alternatif ideal untuk menampung aspirasi masyarakat, serta peranan dayah sebagai lembaga terapi kejiwaan untuk mengatasi soal kerawanan remaja. Agar

---

<sup>24</sup> M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hal. 29.

peranan dan fungsi dayah dapat dikembangkan secara maksimal dalam rangka pembangunan masyarakat lingkungan dayah perlu ditunjang dengan sarana fisik, yang terkumpul dalam sepuluh komponen sebagai berikut:

- a. Masjid
- b. Asrama (pondok)
- c. Perumahan Kyai/ustadz
- d. Gedung pendidikan formal
- e. Perpustakaan
- f. Balai pertemuan (hiburan/kesenian dan pendidikan/latihan)
- g. Lapangan (olahraga)
- h. Balai kesehatan
- i. Workshop, training ground/koperasi
- j. Masyarakat lingkungan pedesaan.<sup>25</sup>

##### **5. Karakteristik Alumni Dayah**

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan dayah. Namun demikian, alumni dayah yang disebut lulusan dayah, bukan berarti mereka meninggalkan dayah sepenuhnya. Ada alumni dayah yang menjadi tenaga pengajar di dayahnya, ada alumni dayah yang mendirikan organisasi yang secara otomatis membawa nama dayahnya. Telah cukup banyak organisasi alumni dayah yang tersebar di Aceh hari ini mulai yang terbesar seperti

---

<sup>25</sup> M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hal. 30.

MUNA, HUDA, Rabitah Taliban dan lain sebagainya hingga terkecil seperti alumni dayah almaternya.<sup>26</sup>

Dayah memiliki karakteristik yang unik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal. Karakteristik dayah kadang dibuat berdasarkan kebijakan pimpinan, lingkungan dayah, dan juga aspek tradisionalitasnya. Karakteristik yang dimiliki dayah antara lain:

- a. Ruh dayah sebagai semangat dasar pesantren untuk beribadah kepada Allah. Filosofi pendidikan dayah didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT.
- b. Peran dayah sebagai lembaga pendidikan juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok dayah. Biasanya peran itu tidak terbentuk sekaligus melainkan melalui beberapa tahap demi tahapan.<sup>27</sup>

Aktivitas pendidikan membutuhkan sarana yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar. Biasanya, sebuah masjid merupakan syarat pokok (ketiga). Eksistensi dayah tampak jelas setelah ulama membulatkan tekad mendirikan lembaga pendidikan Islam itu. Tempat "suci" ini tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah mahdah belaka, tetapi juga menjadi sentral aktivitas pendidikan dayah. Syarat yang keempat adalah sistem pendidikan yang

---

<sup>26</sup> UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, (Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2009), hal. 2.

<sup>27</sup> Dian Nafi dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal. 20.



menjadi rujukan kegiatannya.<sup>28</sup> Setiap Dayah memiliki ciri khas berbeda. Meskipun demikian, secara umum dapat disebut beberapa ciri yang hampir dimiliki oleh setiap dayah yaitu:

- a. Dayah dipimpin oleh seorang Ulama.
- b. Ulama/pimpinan dan santri hidup dalam suatu kompleks Dayah sebagai sebuah keluarga besar, dengan Ulama/pimpinan sebagai orang yang tertinggi (kepala keluarga).
- c. Dayah didirikan untuk mengembangkan syi'ar Islam dengan mencetak ulama dan kader-kader da'i.
- d. Motivasi Ulama/pimpinan sebagai pendidik dan santri sebagai si terdidik semata-mata dilandasi niat beribadah lillahi ta'ala.

Dalam sebuah Dayah, Ulama/pimpinan merupakan pusat tauladan dan figur sentral bagi santri-santrinya. Tempat belajar dipusatkan di serambi masjid, balai atau di sebuah bangunan yang sengaja disediakan secara khusus sebagai tempat belajar. Rumah-rumah (atau petak-petak) kecil tempat para santri menginap dan menyimpan barang-barang disebut pondok.<sup>29</sup>

Mengkaji peran alumni adalah menjelaskan kedudukan status atau peran mereka dalam dinamika sosial kemasyarakatan. Kedudukan (status) dan peranan (role) tergolong dalam kajian sosiologi karena itu penting diangkat teori sosiologis berkenaan dengan kontribusi. Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial.

---

<sup>28</sup> Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*, (Yogyakarta: FkBA Sanggrahan, 2003), hal. 76-77.

<sup>29</sup> Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis ...*, hal. 76-77.

Sistem sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakatnya, dan tingkat laku individu-individu tersebut. Dalam hubungan timbal balik tersebut, kedudukan dan peranan individu mempunyai arti penting karena langgengnya masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu dimaksud.<sup>30</sup>

## **B. Syariat Islam**

### **1. Pengertian Syariat Islam**

Kata “*syariat*” yang sudah baku dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “hukum agama, atau yang bertalian dengan agama Islam”. Secara etimologi berasal dari kata *shara'a* (bahasa Arab) yang bermakna “yang ditetapkan atau didekritkan”. Dalam arti lain syariat adalah “jalan atau cara” menuju Allah melalui jalur ibadah, muamalah dan etika. Dalam keseharian syariat sering dipahami sebagai ketentuan atau hukum yang berasal dari Tuhan sehingga perlu diaktualisasikan dalam kehidupan.<sup>31</sup>

Syariat selalu dipahami sebagai fikih (pemahaman atau ilmu tentang hukum Islam). Syariat dan fikih merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dan saling berkaitan yaitu fokus kepada persoalan ibadah dan mu'amalah. Ibadah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya seperti ketentuan shalat, puasa, zakat, haji, zikir dan sebagainya. Sedangkan mu'amalah mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam

---

<sup>30</sup> Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction*, (New York: Appleton Century Crofts, 1965), hal. 105.

<sup>31</sup> Mahalli, Abd. Mukti dan Edi Saputra, “*Kontribusi Dayah...*”, hal. 74-75.

lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan syariat Islam adalah melindungi agama (*hifd al-din*), melindungi jiwa (*hifd al-nafs*), melindungi akal (*hifd al-'aql*), melindungi kehormatan (*hifd al-'irdh*), melindungi harta (*hifd al-mal*) dan keseimbangan lingkungannya.<sup>32</sup>

Syariat Islam yang kaffah menyentuh semua aspek pemenuhan hajat kehidupan manusia di dunia dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Disisi lain, terdapat pihak yang berpandangan bahwa syariat Islam hanya berkaitan dengan ibadah, sebagian hukum keluarga (perkawinan), urusan kematian dan bacaan dalam tahlilan, urusan do'a serta zikir di masjid, memakai jilbab, atau hanya masalah eksekusi cambuk.

33

## 2. Ruang Lingkup Syariat Islam

Ruang lingkup Syariat Islam meliputi:

- a. Dalam bidang ibadah, negara berkewajiban menegakkan ibadah yang bersendi kepada ajaran tauhid, yaitu tegaknya ibadah yang ditujukan semata-mata kepada Allah SWT. Meskipun demikian, bagi mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda juga dilindungi kebebasannya untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaannya.
- b. Muamalah, yaitu pengaturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hal tukar menukar harta. Dalam hal muamalah, disamping berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, diperlukan adanya

<sup>32</sup> Mahalli, Abd. Mukti dan Edi Saputra, "Kontribusi...", hal. 74-75.

<sup>33</sup> Mahalli, Abd. Mukti dan Edi Saputra, "Kontribusi...", hal. 74-75.

sumber lain di luar nash tersebut, yaitu ijtihad. Sebab ayat-ayat Al-Qur'an dalam hal muamalah pada umumnya hanya memberikan pedoman dalam garis besar, berupa kaidah-kaidah umum yang realisasinya banyak bergantung kepada perkembangan kehidupan masyarakat.

- c. Jinayah, yaitu peraturan yang menyangkut pidana Islam.
- d. Siyasa, yaitu peraturan yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan.
- e. Akhlak, yaitu peraturan yang mengatur sikap hidup pribadi.
- f. Peraturan lainnya yang tidak termaktub ke dalam peraturan di atas seperti pengentasan kemiskinan, dakwah, pemeliharaan anak yatim, dan lain-lain.<sup>34</sup>

### **3. Sejarah Pemberlakuan Syariat Islam di Aceh**

Upaya pelaksanaan syariat Islam di Aceh, dapat dikatakan bahwa pemimpin Aceh sejak awal kemerdekaan sudah meminta izin kepada Pemerintah Pusat untuk melaksanakan syariat Islam di Aceh. Pada tahun 1947, Presiden Soekarno mengunjungi Aceh untuk memperoleh dukungan masyarakat dalam memperjuangkan pengakuan indepedensi Indonesia, pada pertemuan ini dihadiri oleh beberapa komponen di Aceh, salah satunya adalah Gabungan Saudagar Indonesia Daerah Aceh (Gasida). Pada akhirnya Gasida menyanggupi permintaan Presiden Soekarno dan kemudian membentuk panitia pengumpulan dana dan T.M Ali Panglima Polem ditunjuk sebagai ketuanya. Pada akhirnya dana yang

---

<sup>34</sup> <http://syariatislam.bandaacehkota.go.id/>, Diakses Pada 09 Agustus 2022

dibutuhkan terkumpul dan digunakan untuk pembelian dua pesawat Dakota yang kemudian diberi nama Seulawah I dan Seulawah II.<sup>35</sup>

Setelah berhasil menghimpun sejumlah dana untuk perjuangan Republik Indonesia, Daud Beure'eh (1899 -1987) memohon kepada Presiden Soekarno meminta agar diizinkan pemberlakuan syariat Islam di Aceh, hal ini dilakukan karena Aceh merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Presiden Soekarno setuju, akan tetapi tidak bersedia menandatangani surat persetujuan yang disodorkan oleh Beureu'eh kepadanya.<sup>36</sup>

Peluang ini berusaha untuk diaktualisasikan masyarakat Aceh melalui Pemerintah Daerah dan Perwakilan Rakyat di DPRD. Pemerintah Daerah melalui Gubernur Aceh telah mendeklarasikan pemberlakuan syariat Islam di Aceh secara kaffah pada tanggal 1 Muharram 1423 H dan pembentukan Dinas Syariat Islam (DSI) ditingkat provinsi yang kemudian diikuti oleh kabupaten – kota di provinsi Aceh berikutnya. DPRD Aceh kemudian mengeluarkan qanun sebagai landasan hukum pelaksanaannya. Mahkamah Agung juga ikut mengambil peran satu tahun berselang, yaitu pada tanggal 1 Muharram 1424 H, Mahkamah Agung membentuk Mahkamah Syar'iyah di Aceh sebagai pengganti Pengadilan Agama.<sup>37</sup>

Kebijakan syariat Islam merupakan respon atas tuntunan masyarakat Aceh secara keseluruhan, dengan harapan akan terjadi perubahan tatanan kehidupan

---

<sup>35</sup> Nurrohman, "Formalisasi Syariat Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Risalah*, Vol. 12, No. 1, (2012), hal. 83. <https://etheses.uinsgd.ac.id/2753/>

<sup>36</sup> Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Politik Syariat Islam: Dari Indonesia hingga Nigeria*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004), hal. 21.

<sup>37</sup> Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi Syari'at Islam di Aceh: Problem, Solusi dan Implementasi*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2003), hal. 13.

masyarakat kearah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Namun realitanya kontradiktif pelaksanaan syariat Islam dengan kehidupan pemerintahan dan masyarakat sehari-hari masih terlihat. Proses implementasi kebijakan syariat Islam mengalami banyak persoalan dan hambatan sehingga terjadi stagnasi antara harapan dan kenyataan.

#### **4. Tujuan Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh**

Dilihat dari sudut pandang tujuan dari pemberlakuan syariat Islam di Aceh memiliki dua sisi yang berbeda, Pertama; sisi ke-Indonesiaan, yaitu pemberlakuan syariat Islam di Aceh ditujukan untuk mencegah agar Aceh tidak memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari sisi ini dapat dilihat bahwa proses-proses pemberlakuan syariat Islam di Aceh bukanlah suatu proses yang genuine dan alamiah, tapi lebih merupakan suatu move dan kebijakan politik dalam rangka mencegah Aceh dari upaya pemisahannya dari NKRI. Penerapan syariat Islamnya pada tahap ini, yakni untuk meminimalisir ketidakpuasan Aceh terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah pusat, dan lebih merupakan political, langkah politik darurat, untuk menyelamatkan Aceh dalam pangkuan republik, yang bertujuan untuk mendatangkan kenyamanan psikologis bagi masyarakat Aceh. Kedua; gagasan atau tujuan dari rakyat Aceh. Artinya bahwa pemberlakuan syariat Islam di Aceh merupakan cita-cita dan hasrat yang sudah lama terpendam sejak zaman DI/TII yang dipimpin oleh Teuku Muhammad Daud Beureueh.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ali Geno Berutu, "Penerapan Syariat Islam Aceh dalam Lintas Sejarah", *Jurnal Hukum*, Vol. 13, No. 2, (2016), hal. 184.

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/istinbath/article/view/290>

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut Pemerintah Indonesia Melalui DPR-RI telah mensahkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 yang mengatur pelaksanaan untuk keistimewaan yang diberikan kepada Aceh pada Tahun 1959. Setelah itu, disahkan pula Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangro Aceh Darussalam (NAD). Dalam undang-undang ini, kepada Aceh diberikan Peradilan Syariat Islam yang akan dijalankan oleh Mahkamah Syariah, yang kewenangannya ditetapkan oleh Qanun.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Ali Geno Berutu, "*Penerapan Syariat...*", hal. 185.  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/istinbath/article/view/290>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga lebih lanjut berakar pada ahli secara keseluruhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menerapkan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya menemukan teori-teori deskriptif yang esensial dari awal. Berdasarkan hal tersebut, metode deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Maka studi ini akan menggunakan data untuk menggambarkan solusi terkait masalah yang ada, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data, dan berusaha untuk menjadi kolaboratif dan berkorelasi.<sup>40</sup>

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari sumber datanya. Jenis sumber data untuk penelitian ini yaitu:

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.



### 1. Narasumber (Pemberi Informasi)

Narasumber adalah orang yang menjadi subjek informasi langsung (wawancara). Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 5 orang alumni dayah Darussalam dengan profesi masing-masing yang berada di Kecamatan Meukek serta memiliki jabatan khusus yang dapat mendukung pelaksanaan syariat islam di Aceh Selatan (observasi dan dokumentasi).

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang diteliti adalah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Periode penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan fakta tentang subjek dan objek penelitian. Penulis menggunakan beberapa langkah dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi merupakan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Selain itu, observasi juga berarti sebuah kegiatan melakukan pengamatan terhadap suatu obyek atau hal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

berdasarkan dengan landasan teori yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>41</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>42</sup> Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh Selatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengabadikan peristiwa masa lalu, dapat berupa font, gambar, dokumen yang diabadikan oleh seseorang.<sup>43</sup>

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen penelitiannya

---

<sup>41</sup> Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi, Cet Ke. IV*, (Jakarta: Kencana Perdana Group), hal. 108.

<sup>42</sup> Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 234.

<sup>43</sup> Heru Irantodan Burhan Bungin, *Pokok-pokok Penting dalam Wawancara dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 56.

ialah peneliti itu sendiri; yang dalam hal ini memiliki porsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menelaah data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penjelasan lebih lanjut dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif

Analisis data adalah “proses mengurutkan urutan data, menyusunnya menjadi suatu pola, kategori, dan deskripsi standar”. Definisi ini memberikan gambaran tentang pentingnya analisis data ditinjau dari tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah mencari teori data. Fase-fasenya adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **2. Penyajian Data**

Presentasi tertulis sebagai gambaran umum kesimpulan observasi. Dalam penelitian ini penyajian data secara tertulis digunakan untuk memberikan informasi tentang peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di Kecamatan Meukek dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh Selatan.

### 3. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat secara rinci dan cermat. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama penelitian lapangan, semakin banyak data, kompleks dan kompleks. Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan perubahan data buruk yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis. Reduksi dilakukan karena pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, coding, tracking topik, membuat cluster, menulis catatan kecil, dan sebagainya. Pilih item yang paling penting, fokus pada hal-hal penting tentang peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di Kecamatan Meukek dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh Selatan.

### 4. Verifikasi data atau tarik kesimpulan,

Data tersebut memvalidasi atau menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian lapangan dan merupakan respon dari terbentuknya suatu permasalahan yang terbentuk sejak awal, tentang peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji di Kecamatan Meukek dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam. Selain itu, data dianalisis, ditafsirkan dan diterjemahkan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan, makna atau jawaban atas pertanyaan penelitian pada intinya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahapan proses dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dengan cara menelaah semua data yang

ada dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto, dan lain-lain melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumenter.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Gambaran umum penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di tiga Gampong (Rotteunghoh, Jambo Papeun dan Ie Buboh) yang berada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui peran alumni dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Sejarah Kecamatan Meukek**

Meukek muncul pada saat Raja Aceh turun mengelilingi Aceh dan singgah di pesisir Meukek, melihat perkembangan masyarakat yang sedemikian pola fikir dan perkembangannya maka Raja Aceh menyebutkan bahwa wilayah ini diberi nama Meukik (cerdik/cerdas). Disisi lain nama Meukek juga muncul dari sebutan Market, dimana Meukek yang banyak dikunjungi pedagang dari luar daerah dan luar Negeri, sehingga orang menyebutnya (pendatang/pedagang barat) Market, dan lama-lama sebutannya menjadi Meukek. (market-makek => meukek).

Meukek adalah salah satu kecamatan di wilayah kabupaten aceh selatan yang terdiri dari 22 gampong yaitu Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggai, Blang Bladeh, Blang Teunghoh, Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen,

Drienjalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Bladeh, Rotteungoh, Ladang Tuha dan Lhok Mamplam didalamnya dan terdiri dari 4 mukim yaitu Mukim Ujong, Mukim Teungoh, Mukim Ateuh dan Mukim Bahagia. Luas kecamatan Meukek adalah 40.839 Ha. Jumlah penduduk kecamatan Meukek adalah 18.207 Jiwa. Penelitian ini dilakukan di tiga Gampong yang berada di Kecamatan Meukek yaitu Gampong Rotteungoh, Gampong Jambo Papeun dan Gampong Ie Buboh.

a. Gampong Rotteungoh

Gampong Rotteungoh merupakan salah satu Gampong yang terletak di dekat pegunungan, yang memiliki tanah yang subur serta lahan pertanian sawah. Masyarakat Rotteungoh pada dasarnya merupakan masyarakat Petani dan pekebun. Hampir 80 % Kegiatan keseharian masyarakat Rotteungoh pada umumnya adalah petani dan pekebun.

Pada dasarnya nama Gampong Rotteungoh ini di ambil dari posisi jalan yang ditengah serta letak geografis sebelah timur dan barat yang diapit oleh gunung dan laut, wilayah Rotteungoh ini pada dasarnya mayoritas petani dan pekebun hal ini ditandai masih banyaknya para petani yang bercocok tanam dan pekebun dengan aktivitasnya sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk banyak lahan persawahan yang sudah dijadikan sebagai pemukiman penduduk.

Gampong Rotteungoh terdiri atas empat Dusun, yaitu Dusun Pasar, Dusun Kuta Cut, Dusun Ujong Gunong dan Dusun Ladang, sejarah asal mulanya nama-nama Dusun tersebut adalah :

- 1) Dusun Pasar, sebelumnya dinamakan Dusun Keude Rambong (beringin) karena disana banyak tumbuh pohon beringin, seiring dengan berjalannya waktu serta kondisi kewilayahan pada saat itu, sehingga nama Dusun Keude Rambong digantikan dengan nama Dusun Pasar.
- 2) Dusun Kuta Cut sebelumnya dinamakan Dusun Lam Kuta, nama Lam Kuta ( Pusat Kota) sebab pada sat itu Dusun Lam Kuta banyak di diami oleh para Raja-Raja atau bangsawan
- 3) Dusun Ujung Gunong karena letak dusun paling ujung dan dekat dengan gunung-gunung oleh sebab itu dinamakan dusun Ujong Gunong
- 4) Dusun Ladang dulu Dusun ini dinamakan Dusun Rotteungoh Ladang, karena dulunya lokasi ini tempat berladang masyarakat Gampong Rotteungoh seiring dengan pertambahnya penduduk sehingga dijadikan pemukiman baru.

Luas wilayah seluruhnya  $\pm 5,0$  Km (lebih kurang Lima Kilo Meter Bujur Sangkar) Ha. Terdiri dari berbagai peruntukan lahan kebutuhan masyarakat (sebagaimana daftar peruntukan lahan dibawah ini), keadaan tanah sebagian besar tanah bercampur bebatuan yang terdapat dibagian pergunungan, sebahagian yang lainnya didaratan dengan kondisi tanah liat.

b. Gampong Jambo Papeun R A N I R Y

Gampong Jambo Papeun diawali oleh sekelompok orang yang datang untuk bercocok tanam yang dipimpin oleh Tgk Mak Sa 'e mereka ingin membuat kebun tempat bercocok tanam sehingga lama kelamaan menetap dan membuat



sebuah senebok yang dipimpin oleh seorang ketua senebok dan sterusnya berkembang menjadi pemukiman dan selanjutnya menjadi sebuah desa.

Gampong Jambo Papeun terletak dipinggiran hutan yang ditengahnya mengalir sebuah sungai yang airnya sangat jernih sehingga Gampong Jambo Papeun sangat indah dan nyaman maka perkembangannya sangat cepat. Gampong Jambo Papeun merupakan salah satu gampong yang terletak di Kemukiman Ateuh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yang berjarak 5 km dari pusat kecamatan dengan luas wilayah 4500 ha terbagi menjadi 6 (enam) Dusun. Dengan jumlah penduduk 1630 jiwa dengan mata pencarian 90% petani.

#### c. Gampong Ie Buboh

Ie Buboh adalah sebuah Gampong yang asal nama yang pertama Gampong Ladang yang letaknya di inggir gunung yang berbatasan langsung dengan Louser, Sebelumnya terbentuk sebuah Desa, dulunya Gampong Ie Buboh lahan tempat bertani dari Desa Blang Bladeh, pada saat itu Gampong Ie Buboh hanya di duduki oleh 5 kepala keluarga dengan jumlah jiwa 20 orang, kemudian penduduknyanya terus bertambah banyak sehingga pada tahun 1864 terjadinya pemekaran Desa Blang Bladeh dan terbentuklah Desa baru yang diberi nama oleh Tengku Sikabu yaitu Gampong Ie Buboh sesuai dengan keadaan potensi air yang sangat besar maka diberi nama Ie Buboh, dengan arti lain Ie Boehbah/ air melimpah atas pimpinan keuchik Cut Amat yaitu keuchik yang pertama sekali pada tahun 1946, sedangkan penduduk aslinya berasal dari dua daerah, yang pertama dari Aceh Pidie dan Aceh Besar.

## 2. Keadaan Geografis Wilayah Kecamatan Meukek

Secara geografis Kecamatan Meukek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di wilayah pantai Barat – Selatan dengan Ibukota Kecamatan adalah Kuta Baro. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 40.839 Ha, yang meliputi luas persawahan 684 Ha, Ladang 9.239 dan perkebunan 13.996.

Batas – batas Kabupaten Kecamatan Meukek, Yaitu:

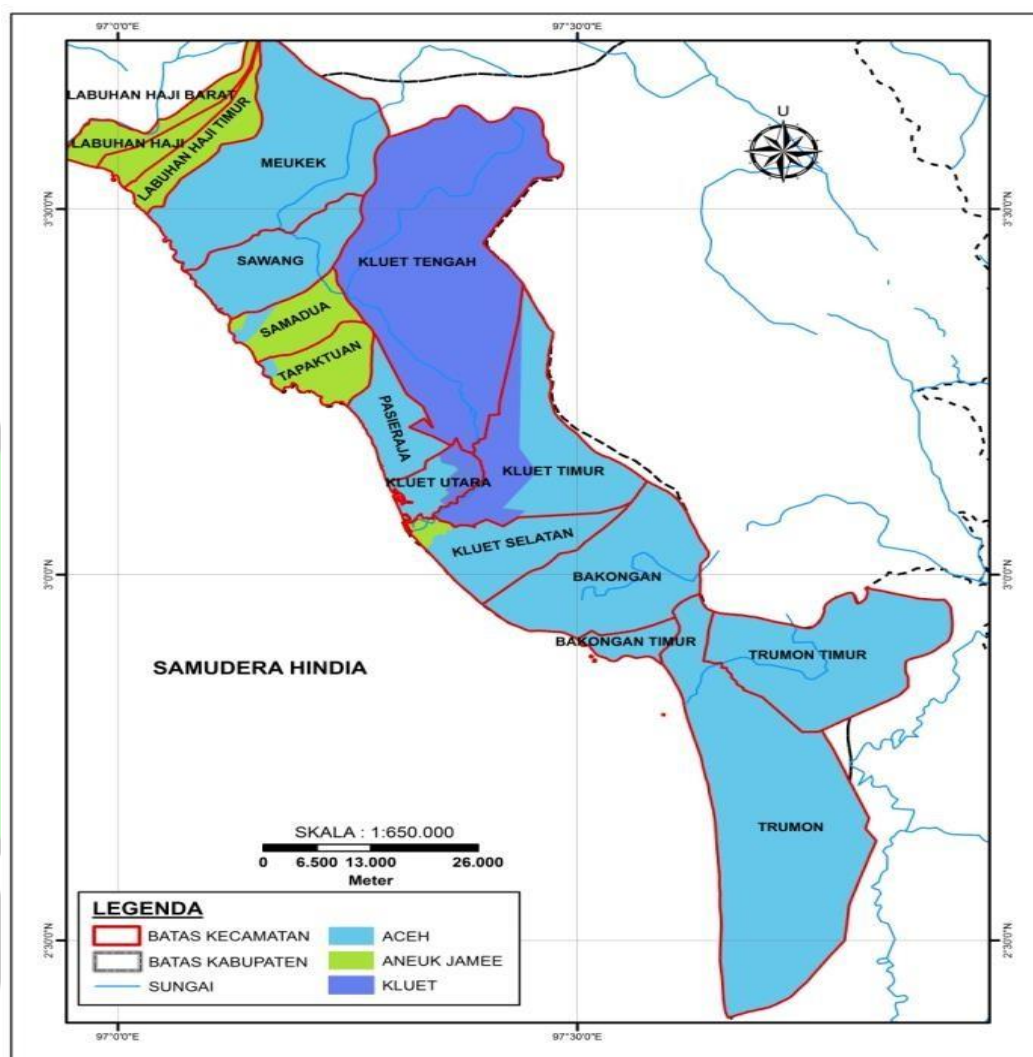
Sebelah Utara : Kec. L. Haji Timur  
Sebelah Barat : Kec. Sawang  
Sebelah Selatan : Samudera Hindia  
Sebelah Timur : Kab. Aceh Tenggara.

## 3. Keadaan Demografis Wilayah Kecamatan Meukek

Jumlah penduduk Meukek mencapai 18.579 jiwa pada tahun 2007. Angka ini terus meningkat sampai pada pertengahan tahun 2009 yang mencapai 19.124 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk yang paling pesat terjadi tahun 2008 yang mencapai 9,6 persen. Pada kurun waktu 2010 tingkat pertumbuhan penduduk bernilai negative ini artinya bahwa pada kurun waktu tersebut jumlah penduduknya mengalami penurunan. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk perempuan tahun 2010 yaitu 9.265 Jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 8.942 Jiwa.

#### 4. Peta Wilayah Kecamatan Meukek

Berikut merupakan peta lokasi wilayah Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan:



Gambar 4.1 Peta Gampong Lam Asan  
A Sumber: (Dokumentasi, 2024)

## 5. Visi Misi Kecamatan Meukek

Visi Misi Kecamatan meukek Kabupaten Aceh Selatan Merujuk Visi misi Kabupaten Aceh Selatan, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan menetapkan Visi Jangka Menengah (periode 2008-2013) sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Meukek yang Makmur pada tahun 2013 dengan hasil pangan, Perikanan, Perkebunan, Perdagangan dan hasil usaha kecil Masyarakat dan Dengan dukungan Pemerintahan dan SDM Masyarakat yang mempunyai Iptek dan Imtaq”.

Untuk itu, sejalan dengan visi tersebut diatas, maka ditetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Memotivasi Masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan;
- 2) Membangun dan memperluas prasarana dan sarana umum baik dalam bidang transportasi, komunikasi, informasi.
- 3) Membangun sarana pendidikan baik formal maupun informal;
- 4) Membangun sarana dan prasarana pertanian, perkebunan dan kelautan
- 5) Membangun dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang bermartabat dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat;
- 6) Membangun kredibilitas, akuntabilitas dan kapasitas aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;

- 7) Mewujudkan perencanaan pembangunan yang selektif, efektif dan transparan dengan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat guna mencapai pembangunan sesuai dengan renstra kecamatan.
- 8) Menetapkan serta memantapkan syariat Islam sebagai dasar dalam kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan, membangun dan memantapkan ketahanan sosial-budaya, adat istiadat/resam, dan membangun kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

#### **5. Profil Ringkas Dayah Darussalam Labuhan Haji**

Pondok Pesantren/Dayah Darussalam Labuhan Haji atau Ma'had Tarbiyah Islamiyah Teungku Syaikh Haji Muda Waly Dayah Darussalam Al-Waliyyah adalah dayah atau pondok pesantren yang terletak di Blang Poroh, Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. Dayah ini didirikan pada tahun 1940 oleh Syekh Muhammad Waly gelar Abuya Muda Waly, ulama Naqsyabandiyah, reformis pendidikan dayah dan perintis Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Aceh. Dayah Darussalam Labuhan Haji telah dipimpin oleh 5 orang pimpinan yang merupakan anak dari Abuya Syekh dan 1 orang yang bukan dari anak Abuya dan terjadi pada masa transisi Abuya Kubah meninggal dan menunggu kepulangan Abuya Profesor yaitu Abu Imam Syamsuddin Susoh.

Pesantren Darussalam Labuhan Haji merupakan salah satu dayah tertua di Aceh Selatan. Dayah ini terdiri dari 3000 lebih santri yang menempuh pendidikan dan 200 orang lebih yang telah menjadi alumni. Pengajar atau guru yang aktif mengajar dan berasal dari Kecamatan Meukek berjumlah 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, pengajar perempuan yang sedikit ini disebabkan banyak yang

telah pulang ke kampung halaman masing-masing untuk mengajar di Kecamatan Meukek. Balai Pengajian berjumlah 31 balai.

Keberadaan lembaga pendidikan non formal itu sudah sangat dikenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dayah ini sudah mencetak ribuan ulama besar yang sebagian di antaranya sudah mendirikan pondok pesantren. Sebagian alumni lainnya bahkan pernah menjadi wali kota, bupati, dan pejabat penting di berbagai daerah. Meskipun Abuya Syech Muda Waliy yang merupakan anak bungsu pasangan Syeikh Haji Muhammad Salim bin Malin Palito - Janadar bin Nya' Ujud yang lahir tahun 1917 di Desa Blang Poroh itu sudah meninggal dunia tahun 1961 dalam usia 44 tahun, namun lembaga pendidikan non formal yang dilanjutkan oleh anak-anak almahum secara bergiliran itu, yakni Prof Muhibbudin Wali, Muhammad Nasir Wali (alm), Mawardi Wali, Jamaluddin Wali, Amran Wali, Ruslan Wali, dan Abdur Rauf Wali, masih tetap eksis mendidik anak bangsa untuk menjadi generasi yang Islam. “Abu Mawardi Wali, Kepala Bidang Pendidikan Ponpes Darusslam, kepada Serambi, pekan lalu mengatakan, sejak mulai berdiri pesantren ini sudah maju. Berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari berbagai negara, seperti Malaysia, juga pernah menimba ilmu agama di Ponpes tersebut. “Mereka yang menimba ilmu di pesantren itu kini telah menjadi ulama besar dan telah mendirikan ponpes di berbagai daerah. Bahkan tidak sedikit pula di antara alumni ponpes itu yang menjadi pejabat daerah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Dayah\\_Darussalam\\_Labuhan\\_Haji](https://id.wikipedia.org/wiki/Dayah_Darussalam_Labuhan_Haji)

## 6. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan yang memiliki peran dalam pelaksanaan syariat Islam di Kawasan wilayah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat
1.	Tgk. Bulkhairi	29 Tahun	Laki-laki	Guru	Gampong Ie Buboh
2.	Arli Musnida	24 Tahun	Perempuan	Guru	Gampong Ie Buboh
3.	Tgk. Subhki	59 Tahun	Laki-laki	Penceramah, guru ngaji dan guru majelis ta'lim	Gampong Rotteungoh
4.	Zubaidah	60 Tahun	Perempuan	Guru ngaji	Gampong Rotteungoh
5.	Sri Injayana	33 Tahun	Perempuan	Guru pengajian	Gampong Jambo Papeun

Sumber: (Dokumentasi, 2024)

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari narasumber penelitian, maka data-data tersebut akan didekripsikan sehingga masalah penelitian tentang peran alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dalam pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dapat diketahui.

## 1. Peran Alumni dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek

Bagi masyarakat di Kecamatan Meukek Aceh Selatan, peran alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dapat mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek, hal ini di tandai dengan berbagai profesi yang ditekuni beberapa alumni yang dominan menjadi pengajar ilmu agama dan pengajian yang dapat membantu masyarakat secara langsung dalam penerapan syariat Islam di Kecamatan Meukek. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Injayana umur 33 tahun menyampaikan juga pendapatnya bahwa:

*“peran saya di masyarakat sebagai alumni Dayah Darussalam dan untuk mendukung syariat Islam dengan memberikan cerahan pedoman pada ibu-ibu dan muda-mudi serta anak-anak pada pengajian tentang pemahaman ibadah shalat, memberikan contoh yang baik untuk mereka, menjelaskan mana yang halal dan haram, serta hal lain yang menyangkut dengan syariat Islam. Masyarakat pada umumnya sangat mendukung dan merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan syariat Islam maka masyarakat dapat mengetahui hukum dan aturan dalam Islam sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan”.*<sup>45</sup>

Sama halnya dengan narasumber lain, Ibu Sri Injayana memiliki peran dalam menyampaikan cerahan pedoman bagi ibu-ibu, muda-mudi serta anak-anak pada pengajian agar dalam melaksanakan syariat Islam dapat mengetahui dengan baik tata cara serta aturan-aturan di dalam Islam, seperti dalam pelaksanaan ibadah shalat. Ungkapan serupa juga disampaikan oleh Bapak Tgk. Subhki umur 59 tahun menyampaikan juga pendapatnya bahwa:

*“masyarakat sangat mendukung dalam pelaksanaan syariat Islam melalui system-sistem sosial dan budaya masyarakat yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Saya pun sebagai alumni Dayah Darussalam Labuhan*

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Injayana pada Tanggal 14 Januari Tahun 2023



*Haji sangat berupaya mengajak masyarakat agar menerapkan syariat Islam di segala aspek kehidupan mereka. Peran yang saya laksanakan dalam pelaksanaan syariat Islam melalui profesi saya dengan cara menyampaikn pidato misalnya pada saat khutbah jum'at, majelis pemuda, majelis ta'lim serta pengajian. Kita menyampaikan hal-hal yang menjadi norma-norma syariat Islam baik dalam bentuk perintah maupun larangan. Selain itu saya juga terlibat dalam penyusunan qanun-qanun Gampong serta dalam peraturan Desa".<sup>46</sup>*

Bapak Tgk. Subhki memaparkan hampir sama dengan sebelumnya, namun pemaparan tersebut lebih spesifik bahwa narasumber sangat berperan penting dalam pelaksanaan syariat Islam di masyarakat melalui profesi yang ditekuninya sebagai penceramah sekaligus guru ngaji dan majelis ta'lim. Hal tersebut juga mendapat dukungan penuh dalam masyarakat sehingga beliau juga terlibat dalam penyusunan qanun-qanun Gampong yang dapat membantu masyarakat dalam pelaksanaan syariat Islam. Selain itu, Ibu Zubaidah umur 60 tahun mengatakan bahwa:

*"disini saya sangat mendukung syariat Islam, dimana dengan ditetapkan adanya syariat Islam masyarakat akan lebih mengetahui bidang ilmu agama secara mendalam, misalnya dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, hadits, fiqh, aqidah serta ilmu-ilmu keislaman lainnya. Peran saya sebagai pengajar ngaji turut serta membuat grup dalam pencerahan dimajelis ilmu agama dengan ibu-ibu serta pemudi di desa dalam membangun kesadaran beragama bagi mereka dan memperdalam ilmu agama dari segi halal dan haramnya sesuatu.".<sup>47</sup>*

Pemaparan di atas juga mengungkapkan bahwa sebagai alumni Ibu Zubaidah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan syariat Islam di Gampong tempat tinggalnya. Peran yang dilakukan dengan cara membuat grup-grup pengajian khusus ibu-ibu dan pemudi dalam hal memperdalam ilmu agama

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tgk. Subhki pada Tanggal 13 Januari Tahun 2023

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zubaidah pada Tanggal 13 Januari Tahun 2023

dengan cara memberi pencerahan mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, pembelajaran fiqh, hadits dan lain sebagainya. Hal tersebut juga mendapat respon positif dari masyarakat sehingga banyak yang bergabung di dalam grup untuk mengikuti pengajian. Kemudian Ibu Arli Musnida umur 24 tahun, beliau berkata:

*“peran kita sebagai alumni sangat mendukung dengan sepenuhnya kepada pemerintah kita juga berupaya berperan aktif di kalangan masyarakat. Terlebih bagi muda-mudi di Gampong Le Buboh profesi saya dapat membantu untuk mengajak masyarakat terlibat dalam pengajian, wirid-wirid agama serta dalam penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam. Saya aktif mengajak ibu-ibu serta pemuda dan pemudi tentang penerapan syariat Islam melalui majelis khusus untuk para ibu-ibu serta menyampaikan betapa pentingnya pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat sehingga dapat mendukung pelaksanaan hal-hal kebaikan”.*<sup>48</sup>

Pemaparan dari Ibu Arli Musnida menggambarkan perannya sebagai anak muda alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji yang aktif terlibat untuk membantu pemerintah dalam penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam, sehingga muda-mudi serta ibu-ibu di Kawasan Gampong Jambo Papeun dapat melaksanakan syariat Islam sebagaimana mestinya. Dukungan masyarakat juga dapat membantu pelaksanaan syariat Islam ke arah yang lebih baik dengan melakukan upaya-upaya yang dapat mengarahkan masyarakat sehingga melaksanakan syariat Islam. Di sisi lain, Tgk. Bulkhairi umur 29 tahun sebagai berikut:

*“masyarakat sangat mendukung dalam menjalankan syariat Islam, dengan mengikuti kajian agama, mengaji dan majelis agama. Sehingga saya ikut serta dalam membantu mengembangkan syariat Islam seperti dalam*

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arli Musnida pada Tanggal 12 Januari Tahun 2023

*mengatur peraturan dan qanun yang digunakan dalam masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam”.*<sup>49</sup>

Pemaparan di atas sangat dapat dipahami secara jelas bahwa Bapak Tgk. Bulkhairi memiliki kontribusi dalam pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek dengan cara mengembangkan syariat Islam dari segi mengatur peraturan serta qanun yang disambut baik dari masyarakat, sehingga pelaksanaan syariat Islam dapat diupayakan sebaik mungkin.

Berdasarkan kelima ungkapan narasumber, kelimanya memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan syariat Islam. Profesi narasumber juga mendukung untuk penyampaian hal-hal mengenai tata cara aturan dan qanun-qanun yang digunakan untuk mendukung terlaksananya syariat Islam yang baik di dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah beraktivitas dengan berbagai aturan-aturan syariat Islam dan didukung dengan norma serta budaya yang kental dengan nilai-nilai keislaman.

Mengkaji peran alumni adalah menjelaskan kedudukan status atau peran mereka dalam dinamika sosial kemasyarakatan. Kedudukan (status) dan peranan (role) tergolong dalam kajian sosiologi karena itu penting diangkat teori sosiologis berkenanaan dengan kontribusi. Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial. Sistem sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakatnya, dan tingkat laku individu-individu tersebut. Dalam hubungan timbal balik tersebut,

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tgk. Bulkhairi pada Tanggal 12 Januari Tahun 2023

kedudukan dan peranan individu mempunyai arti penting karena langgengnya masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu dimaksud.<sup>50</sup>

Formalisasi penerapan syariat Islam membutuhkan institusi negara atau kekuasaan politik, sehingga beberapa pemikir politik Islam beranggapan bahwa mendirikan sebuah lembaga negara adalah kewajiban bersama (*fardlu kifayah*) yang sejalan dengan tuntutan syariat (*maqasid shariah*). Al-Syatibi mengungkapkan bahwa tujuan syariat Islam adalah mengatur tatanan kehidupan manusia untuk mewujudkan kemaslahatan dan kebahagiaan manusia. Segala sesuatu yang datang dari Tuhan berupa perintah tentunya mengandung nilai kemaslahatan dan mendatangkan kebaikan.

Syariat Islam yang kaffah menyentuh semua aspek pemenuhan hajat kehidupan manusia di dunia dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Disisi lain, terdapat pihak yang berpandangan bahwa syariat Islam hanya berkaitan dengan ibadah, sebagian hukum keluarga (perkawinan), urusan kematian dan bacaan dalam tahlilan, urusan do'a serta zikir di masjid, memakai jilbab, atau hanya masalah eksekusi cambuk.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction*, (New York: Appleton Century Crofts, 1965), hal. 105.

<sup>51</sup> Mahalli, A. M. E. S., & Saputra, E. (2018). Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 2(1), 74-90.

## 2. Kendala Alumni Dayah Darussalam dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Kendala yang dialami alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek memiliki perbedaan dari Gampong yang satu dengan Gampong lainnya. Hal ini disebabkan perbedaan pemikiran yang dimiliki masyarakat serta tantangan-tantangan lainnya yang dapat menghambat berjalannya syariat Islam di Kecamatan Meukek tersebut. Sebagaimana alumni juga menguapayakan Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk membantu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Tgk. Bulkhairi sebagai berikut:

*“kendala yang saya alami yaitu kesulitan mengajak anak-anak muda untuk mengikuti pengajian, hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih serta teknologi yang mumpuni menjadikan anak-anak sangat lalai dan lebih mementingkan bermain game online daripada mengaji. Harapan saya masyarakat khususnya orang tua hendaknya dapat membantu mengarahkan anak-anaknya agar tidak telalu lalai dengan bermain game karena melaksanakan syariat Islam sangat penting untuk bekal mereka nanti dalam menjalani kehidupan pada jalan kebaikan”.*<sup>52</sup>

Pemaparan di atas dapat dipahami secara jelas yang menjadi kendala alumni dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam adalah minat atau kemauan anak muda pada umumnya untuk ikut terlibat didalam kegiatan-kegiatan agama. Maraknya game online di kalangan anak muda menjadikan mereka lalai dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman sehingga perlu adanya kerjasama masyarakat dalam mengontrol anak-anaknya untuk dapat mengikuti kajian-kajian yang dapat berguna bagi dirinya. Pengaruh game online ini menjadi kendala bagi alumni dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tgk. Bulkhairi pada Tanggal 11 Januari Tahun 2023

dan dapat menjadikan masyarakat tidak memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan Islami. Ungkapan serupa juga disampaikan oleh Ibu Arli Musnida, beliau berkata:

*“hambatan yang saya alami dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam adalah ada sebagian ibu-ibu dan pemudi-pemudi yang tidak ikut wirid dan majelis ilmu agama”*.<sup>53</sup>

Pemaparan dari Ibu Arli Musnida menggambarkan hambatan yang dialaminya dalam melaksanakan syariat Islam yaitu ada sebagian ibu-ibu dan pemdi yang tidak mengikuti wirid serta majelis ilmu agama. Hal ini dikhawatirkan akan terus bertambah sehingga untuk kedepannya akan sulit untuk mengumpulkan masyarakat agar dapat mengikuti wirid dan majelis agama. Lain halnya dengan Bapak Tgk. Subhki, beliau menyampaikan bahwa:

*“Alhamdulillah sejauh ini saya belum mengalami kendala apapun, dikarenakan banyaknya peminat dari pemuda-pemuda yang masih mengikuti majelis ilmu agama sehingga dalam melaksanakan syariat Islam tidak mengalami kesulitan”*.<sup>54</sup>

Bapak Tgk. Subhki memaparkan pendapat yang berbeda dengan narasumber sebelumnya, namun pemaparan tersebut lebih menekankan pengalaman beliau dalam melaksanakan pengajian maupun majelis ilmu agama masih diminati oleh masyarakat khususnya pemuda-pemuda sehingga sangat membantu dalam penerapan syariat Islam yang baik. Selain itu, Ibu Zubaidah mengatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arli Musnida pada Tanggal 11 Januari Tahun 2023

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arli Musnida pada Tanggal 12 Tahun 2023

*“sebagian pemuda masih lalai dengan handphone tatkala mereka tidak serta ikut pengajian”.*<sup>55</sup>

Pemaparan di atas juga mengungkapkan bahwa sebagai alumni Ibu Zubaidah mengalami perubahan zaman yang menjadikan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphonenya sehingga jarang mengikuti pengajian ataupun wirid. Hal ini ditakutkan akan terus berlangsung dan mempengaruhi sebagian lainnya untuk tidak mengikuti kajian, maka dari itu hendaknya orang tua dan masyarakat lebih memperhatikan kembali jadwal-jadwal pengajian yang telah ditetapkan dan dapat membagi waktu dengan baik. Di sisi lain, Ibu Sri Injayana menyampaikan juga kendalanya bahwa:

*“di desa saya terdapat dua pemahaman yaitu NU dan Muhammadiyah, perbedaan pemahaman ini membuat kesulitan dalam melaksanakan pengajian dari dua kelompok yang berbeda”.*<sup>56</sup>

Berbeda dengan narasumber lain, Ibu Sri Injayana memiliki kendala dari segi kelompok organisasi yang berbeda yang terdapat di desanya, sehingga untuk mencapai satu pemahaman narasumber merasa kesulitan dengan adanya perbedaan tersebut. Gubernur Aceh Zaini Abdullah mengungkapkan, empat hal yang harus mendapat perhatian serius dari para pemangku kebijakan, mengingat bahaya yang ditimbulkannya dalam hal pelaksanaan syariat Islam di Aceh.

Keempat hal tersebut adalah, masih adanya upaya pendangkalan akidah yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab, munculnya berbagai macam aliran sesat yang merusak ajaran Islam itu sendiri. Ironisnya,

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zubaidah pada Tanggal 12 Januari Tahun 2023

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Injayana pada Tanggal 13 Januari Tahun 2023

kehadiran ajaran sesat itu justru disambut sebagian masyarakat yang tidak paham tentang Islam. Selain itu, pengaruh globalisasi telah mendorong masyarakat berperilaku bebas. Hal ini berkaitan erat dengan semakin banyaknya angka pelanggaran syariat yang begitu terbuka di masyarakat. Hal terakhir yang juga sangat mengkhawatirkan adalah maraknya pertentangan di kalangan umat Islam dalam permasalahan ibadah yang bersifat furu'iyah. Menurut gubernur, hal ini akan berdampak pada lahirnya sikap radikalisme pemahaman dalam beragama.

Penerapan syariat Islam merupakan usaha untuk mewujudkan sistem hukum Islam menjadi asas hukum baru di provinsi Aceh. Hal ini dilaksanakan secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan yang dimulia pada tahun 1999, melalui Undang-undang No. 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Daerah Istimewa. Dalam melaksanakan agenda besar ini, usaha untuk memastikan pelaksanaan syariat Islam haruslah berjalan secara menyeluruh dalam semua aspek sistem kehidupan di Aceh yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip asas syariat Islam yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis ke dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat dalam bentuk Qanun Syariat Islam Aceh.<sup>57</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dalam pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:.

---

<sup>57</sup> Jailani, M. R., & Mohamad, M. T. (2019). Analisis Penerapan Syariat Islam Dalam Sektor Perbankan Pasca Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh, Indonesia. *Jurnal Syariaah*, 27(2), 261–280. <https://doi.org/10.22452/js.vol27no2.3>



1. Peran Alumni dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek dengan cara mengembangkan syariat Islam dari segi mengatur peraturan serta qanun yang disambut baik dari masyarakat, sehingga pelaksanaan syariat Islam dapat diupayakan sebaik mungkin, aktif terlibat untuk membantu pemerintah dalam penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam, sehingga muda-mudi serta ibu-ibu dapat melaksanakan syariat Islam sebagaimana mestinya. Dukungan masyarakat juga dapat membantu pelaksanaan syariat Islam ke arah yang lebih baik dengan melakukan upaya-upaya yang dapat mengarahkan masyarakat sehingga melaksanakan syariat Islam. Melalui profesi yang ditekuninya sebagai penceramah sekaligus guru ngaji dan majelis ta'lim dan dukungan penuh dalam masyarakat sehingga beliau juga terlibat dalam penyusunan qanun-qanun Gampong yang dapat membantu masyarakat dalam pelaksanaan syariat Islam. Peran yang dilakukan dengan cara membuat grup-grup pengajian khusus ibu-ibu dan pemudi dalam hal memperdalam ilmu agama dengan cara memberi pencerahan mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, pembelajaran fiqh, hadits dan lain sebagainya. Hal tersebut juga mendapat respon positif dari masyarakat sehingga banyak yang bergabung di dalam grup untuk mengikuti pengajian.

2. Kendala yang dialami dalam penerapan syariat Islam yaitu perubahan zaman yang menjadikan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphonenya sehingga jarang mengikuti pengajian ataupun wirid. Hal ini ditakutkan akan terus berlangsung dan mempengaruhi sebagian lainnya untuk tidak mengikuti kajian, maka dari itu hendaknya orang tua dan masyarakat lebih memperhatikan kembali jadwal-jadwal pengajian yang telah ditetapkan dan dapat membagi waktu dengan baik. Kemudian dari segi kelompok organisasi yang berbeda yang terdapat di desanya, sehingga untuk mencapai satu pemahaman narasumber merasa kesulitan dengan adanya perbedaan tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, peran alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek antara lain:

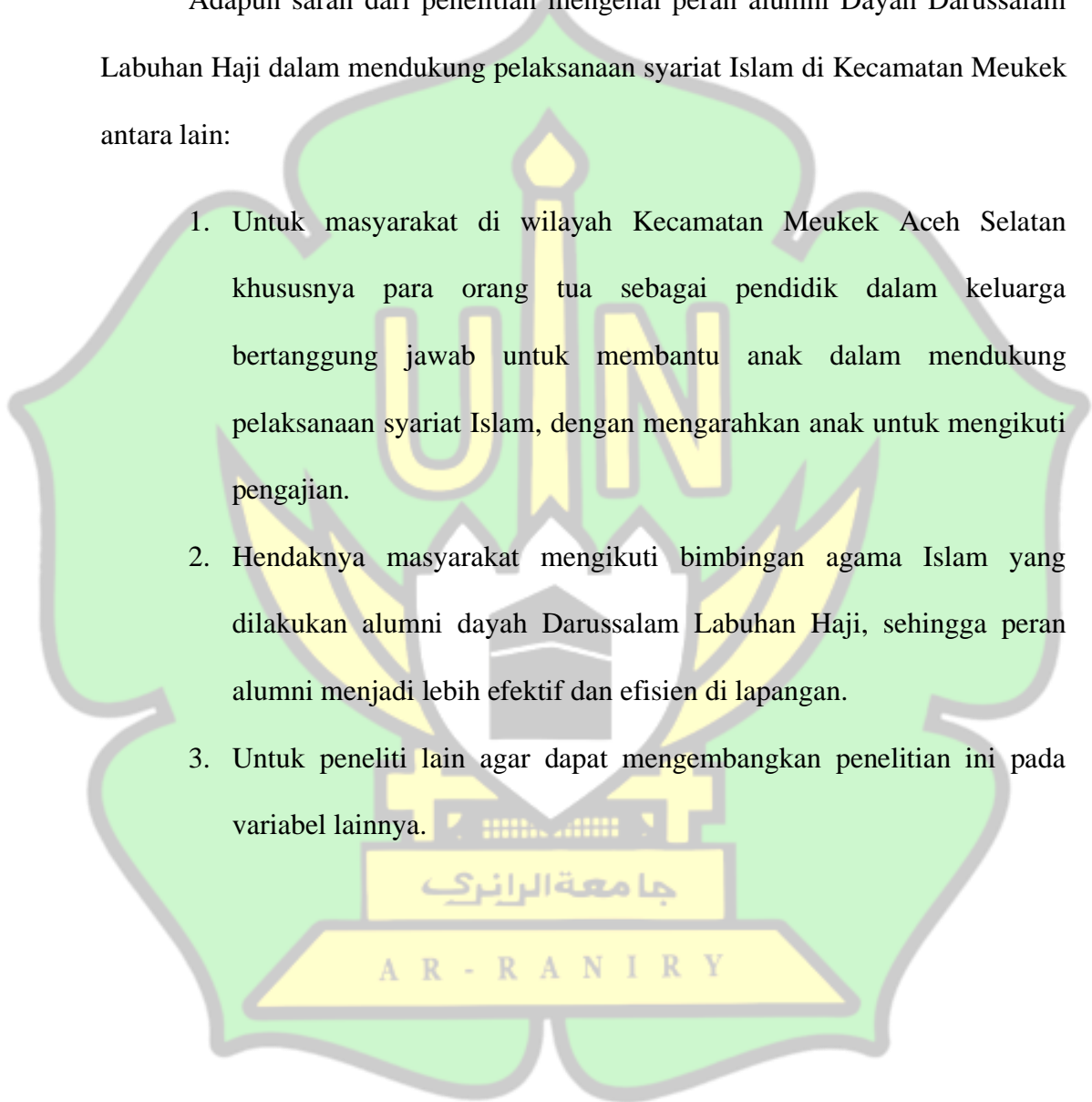
1. Peran alumni yaitu melakukan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Kecamatan Meukek yaitu memberikan pelayanan dalam bentuk pengajian dengan mendirikan balai pengajian, membuat majelis ta'lim, mengadakan wirid, mendirikan organisasi masyarakat Islam dan memberi ceramah berupa nasehat-nasehat kepada masyarakat baik pada saat khutbah jum'at maupun hari-hari besar Islam. Selain itu mayoritas alumni dayah Darussalam Labuhan Haji adalah para pengajar, penceramah, dan guru di taman pengajian anak-anak maupun di majelis ta'lim.
2. Kendala yang dialami alumni dayah dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam yaitu pengaruh game online dan penggunaan handphone pada masyarakat khususnya remaja pemuda banyak yang terpengaruh dengan game online yang diakses via internet. Pengaruh game online ini menjadi kendala bagi alumni dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat menjadikan masyarakat tidak memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan Islami. Perbedaan kelompok

organisasi Islam di masyarakat juga menjadi kendala yang dapat menyebabkan masyarakat tidak berminat mengikuti pengajian.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian mengenai peran alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam di Kecamatan Meukek antara lain:

1. Untuk masyarakat di wilayah Kecamatan Meukek Aceh Selatan khususnya para orang tua sebagai pendidik dalam keluarga bertanggung jawab untuk membantu anak dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam, dengan mengarahkan anak untuk mengikuti pengajian.
2. Hendaknya masyarakat mengikuti bimbingan agama Islam yang dilakukan alumni dayah Darussalam Labuhan Haji, sehingga peran alumni menjadi lebih efektif dan efisien di lapangan.
3. Untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini pada variabel lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu.
- Ali Hasjmi. 1997. *Pendidikan Islam di Aceh dalam Perjalanan Sejarah*. Banda Aceh: Yayasan Pembinaan Darussalam.
- Asman Said Hasan Basri. 2011. "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah." *Jurnal Dakwah*. Vol. 12. No. 1.
- Dian Nafi dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Hadi Mulyo. 2004. *Pesantren Tradisional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://syariatislam.bandaacehkota.go.id/>, Diakses Pada 09 Agustus 2022
- Husni Rahim. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Khoiruddin Bashori. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FkBA Sanggrahan.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahalli, Abd. Mukti dan Edi Saputra. 2018. "Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 2. No. 1.
- Masrizal. 2021. "Kontribusi Alumni Dayah Salafiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Aceh". *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muhaemin. 2019. "Kontribusi Pesantren dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan". *Journal of Social-Region Research*. Vol. 4. No. 1.
- Muhammad Habibul Irsyad, Achmad Hufad, dan Elly Malihah. 2016. "Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren". *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. Vol. 15. No. 2.
- Mukshin. 2016. "Keistimewaan dan Kekhususan Aceh Dalam Perspektif Negara Kesatuan Republik Indonesia". *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 4. No.1.
- R. Kanfer. 1987. "Task-Specific Motivation: An Integrative Approach to Issues of Measurement, Mechanisms, Processes, and Determinants". *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 5. No. 1.

Ralph Linton. 1965. *The Study of Man, an Introduction*. New York: Appleton Century Crofts.

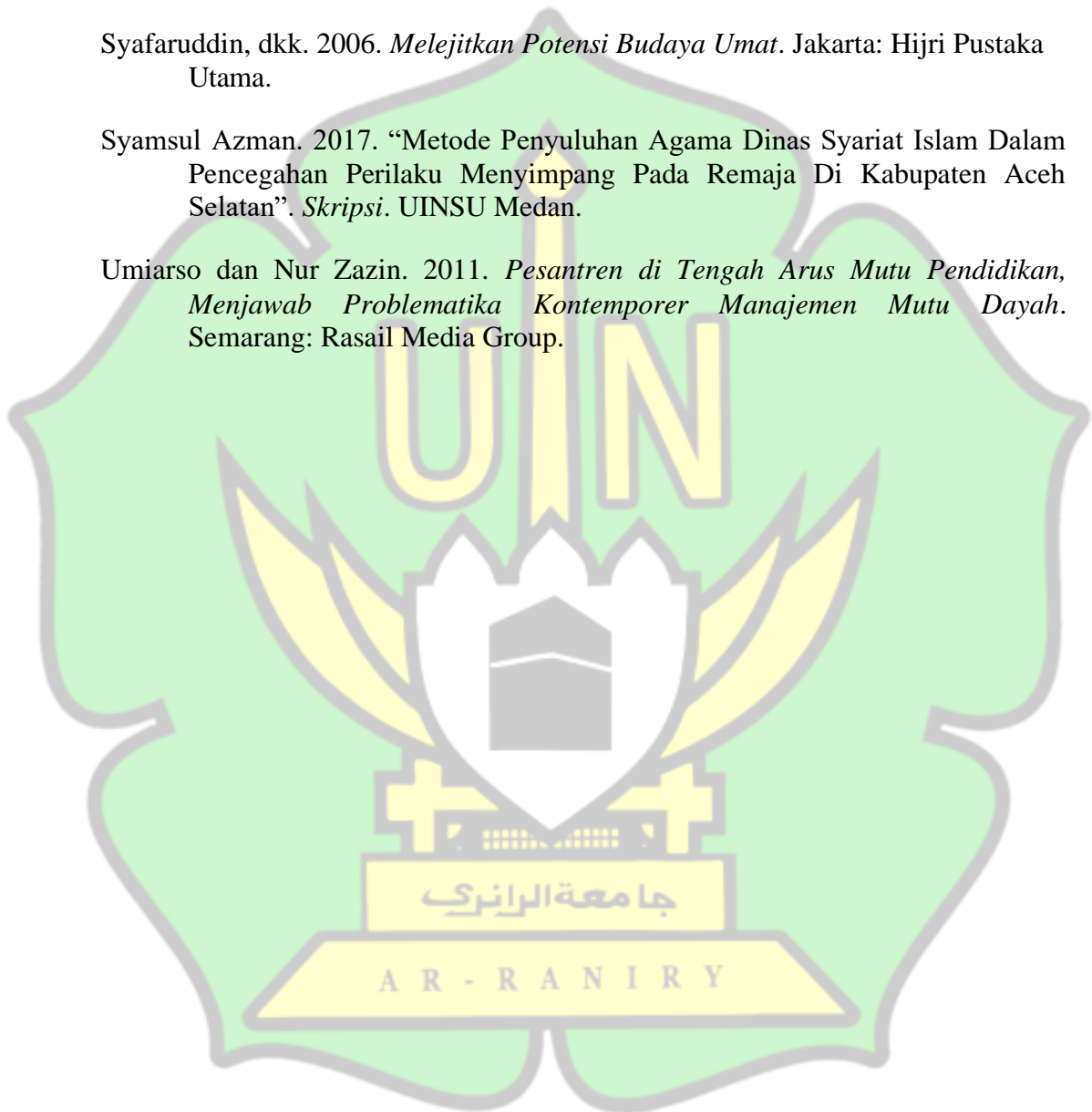
Sugono dan Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suhatrik dan Irwan Abdullah. 2007. "Implementasi kebijakan Syariat Islam di Aceh Selatan". *Thesis*, UGM.

Syafaruddin, dkk. 2006. *Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syamsul Azman. 2017. "Metode Penyuluhan Agama Dinas Syariat Islam Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*. UINSU Medan.

Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Dayah*. Semarang: Rasail Media Group.



## Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B.638/Un.08/FDK/Kp.00.4/07/2024**  
 Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.** (Sebagai Pembimbing Utama)  
 2). **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Nurul Aini  
 NIM/Prodi : 180402048/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Judul : Peran Alumni Dayah Darussalam Labuhanhaji Dalam Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
 Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;  
 Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 19 Juli 2024

12 Muharram 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

  
 Kusmawati Hatta

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

*Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2024*

## Lampiran 2. Surat Bukti telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN MEUKEK**  
**KEUCHIK GAMPONG JAMBO PAPEUN**  
*Jln. Tgk H Mohd Abdull Syam Duta Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kode Pos 23754*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**  
 Nomor : 231 / JP / 2024

Keuchik Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NURUL AINI
Tempat/Tgl Lahir	: Rotteungoh, 25-01-2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin
Pekerjaan	: Mengurus Rumah Tangga
Alamat	: Gampong Jambo Papeun Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan "PERAN ALUMNI DAYAH DARUSSALAM LABUHAN HAJI DALAM Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Meukek Aceh Selatan."

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Jambo Papeun  
 Pada Tanggal : 04 Juli 2024  
 Keuchik Gampong Jambo Papeun







PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN MEUKEK  
GAMPONG ROTTEUNGOH

Jln. Jkt. Pausuryong Kamukiman Bahagia Dusun Indrag, Kado Pusi (237540) [pusarakabid@acehselatan.go.id](mailto:pusarakabid@acehselatan.go.id)

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 074 / 016 / 2023

Keuchik Gampong Rotteungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NURUL AINI
Nim	: 180402048
Tempat/ Tgl Lahir	: Rotteungoh, 25 januari 2000
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Gampong Rotteungoh, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Di Gampong Rotteungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan **PERAN ALUMNI DAYAH DARUSSALAM LABUHAN HAJI DALAM Mendukung Pelaksanaan Syariat Islam Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.**


Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gampong Rotteungoh

Pada Tanggal : 13 Januari 2023

Keuchik Rotteungoh



  
AGUSLIMAN. HS



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
**GAMPONG IE BUBOH**  
 KEMUKIMAN TEUNGOH KECAMATAN MEUKEK  
 Jalan Tengku Sych Kalee, Kode Pos 23754

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN  
 Nomor : 423.4 / 27 / IB / 2023

Keuchik Gampong Ie Buboh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Aini
Nim	: 180402048
Tempat/Tanggal Lahir	: Rotteungoh, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jambo Papeun Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Ie Buboh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dalam penelitian yang di lakukan tersebut mengangkat permasalahan "**PERAN ALUMNI DAYAH DARUSSALAM LABUHANHAJI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DIKECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN**".

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ie Buboh  
 Pada tanggal 15 Januari 2023  
 Keuchik Gampong Ie Buboh



### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PERAN ALUMNI DAYAH DARUSSALAM LABUHAN HAJI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DI KECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN

##### 1. Biodata Informan

Nama :

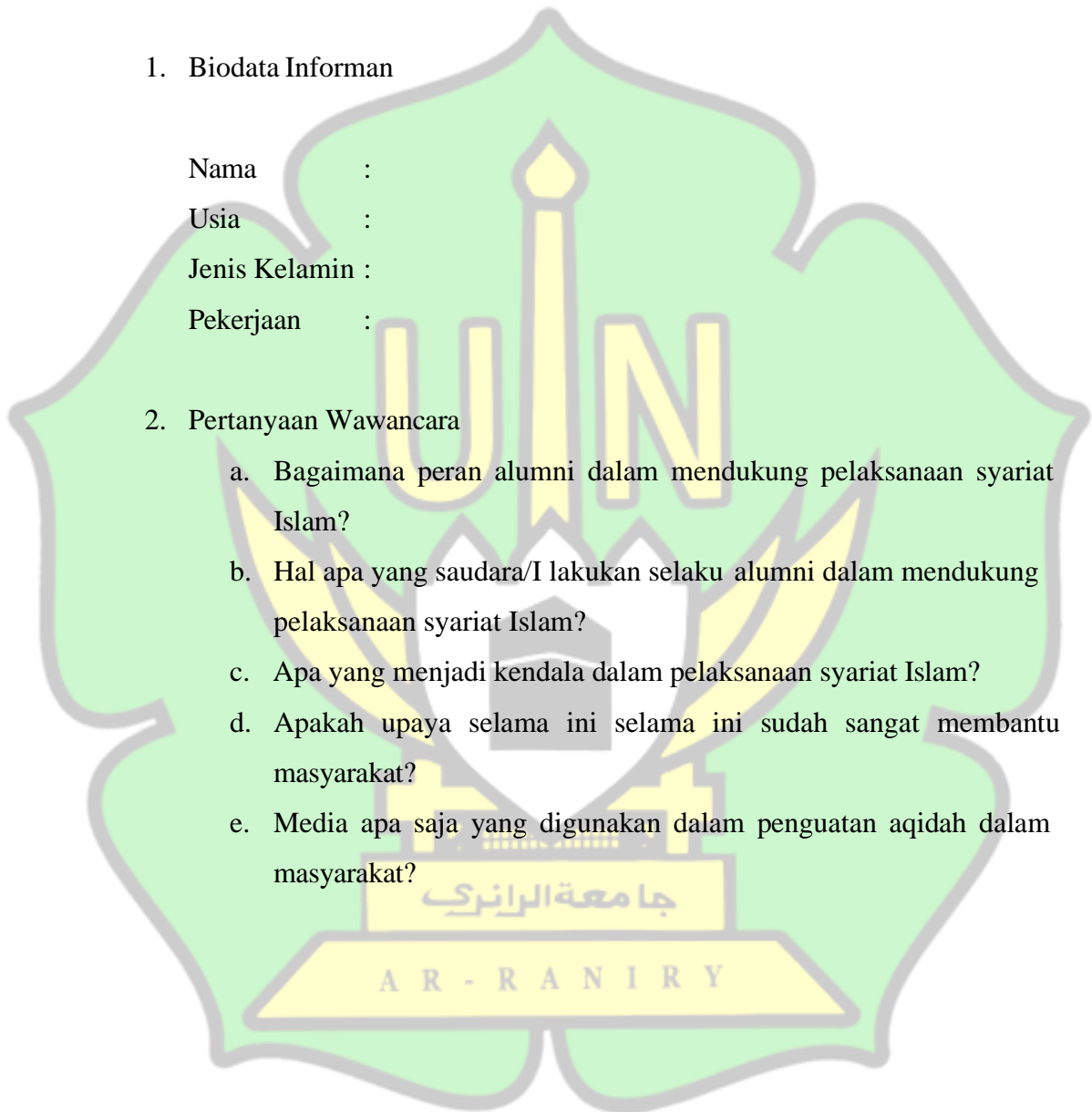
Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

##### 2. Pertanyaan Wawancara

- a. Bagaimana peran alumni dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam?
- b. Hal apa yang saudara/I lakukan selaku alumni dalam mendukung pelaksanaan syariat Islam?
- c. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan syariat Islam?
- d. Apakah upaya selama ini sudah sangat membantu masyarakat?
- e. Media apa saja yang digunakan dalam penguatan aqidah dalam masyarakat?



#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar: Wawancara Bersama Narasumber



Gambar: Wawancara Bersama Narasumber



**Gambar: Wawancara Bersama Narasumber**



**Gambar: Wawancara Bersama Narasumber**



**Gambar: Wawancara Bersama Narasumber**



**Gambar: Wawancara Bersama Narasumber**

## Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Aini  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rotteungoh/25 Januari 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Nim : 180402048  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Desa Rotteungoh  
 Kecamatan : Meukek  
 Kabupaten : Aceh Selatan  
 Nomor Telepon : 082223496291  
 Email : nurulaini092023@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 1 Rotteungoh  
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Meukek  
 SMK/SMA : SMA Negeri 1 Meukek

#### Orang Tua/Wali

Ayah : H.abdul Manaf (alm.)  
 Ibu : Nur dewi  
 Alamat : Desa Rotteungoh